

Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Siswa di MAN 2 Aceh Besar

Ferawati¹, Ema Sulastri², Emawati³, Nasrullah⁴
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Email: ferawati97@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan adanya metode ini, diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Akidah Akhlak adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu untuk belajar sangat sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa di MAN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan 1 guru Akidah Akhlak dan 5 siswa dari kelas XI IPA1. Penerapan metode resitasi diberikan dengan harapan siswa dapat belajar secara optimal dan siswa memiliki hasil belajar yang lebih bagus. Metode resitasi akan membentuk siswa menjadi seorang yang memiliki tanggungjawab yang tinggi dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan. Penerapan resitasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan juga durasi waktu yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa di MAN 2 Aceh Besar. Faktor pendukungnya mencakup adanya fasilitas internet/sosial media yang memudahkan siswa dan siswa memiliki sarana belajar HP (Handphone) sehingga memudahkan mencari bahan di google dan sebagainya. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi kurangnya/tidak lengkapnya buku bacaan dan fasilitas di sekolah serta kurangnya motivasi dari siswa.

Kata kunci: Resitasi, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

Abstract

The learning method is a systematic and orderly process carried out by educators in delivering material to students. With this method, it is hoped that the teaching and learning process can run well. Therefore, educators must be able to learn learning methods. One of the learning methods used in teaching Akidah Akhlak is the recitation method. This method is given because it is felt that the learning material is too much, while the time to study is very little. This study aims to determine the application of the recitation method in increasing the motivation to learn Akidah Akhlak in students at MAN 2 Aceh Besar. This study uses a qualitative approach that analyzes data through

observation, interviews and documentation. The research was conducted with 1 Akidah Akhlak teacher and 5 students from class XI IPA1. The application of the recitation method is given with the hope that students can learn optimally and students have better learning outcomes. The recitation method will shape students into someone who has high responsibility by carrying out the tasks given by the teacher optimally and with full discipline. The application of recitation given is in accordance with the students' abilities and also the duration of time that is in accordance with the tasks given. In addition, there are several supporting and inhibiting factors in the application of the recitation method in increasing the motivation to learn Akidah Akhlak in students at MAN 2 Aceh Besar. The supporting factors include the availability of internet/social media facilities that make it easier for students and students have HP (Mobile Phone) learning facilities so that it is easier to find materials on Google and so on. On the other hand, the inhibiting factors include the lack/incompleteness of reading books and facilities at school and the lack of motivation from students.

Keywords: *Recitation, Learning Motivation, Beliefs and Morals.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode belajar mengajar (Irfan, 2019:48).

Pentingnya pendidikan sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kalimat “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Artinya setiap warga negara wajib dan berhak mengenyam pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 (Dina, 2020:1-2). Hal ini juga selaras dengan Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا اللّٰهُ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ

وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan adanya metode ini, diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Akidah Akhlak adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu untuk belajar sangat sedikit.

Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif dalam mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik. (Tambak, 2016:30).

Setiap pendidik mempunyai strategi dalam memilih cara (metode) mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik dengan mempertimbangkan situasi yang ada. Salah satu metode yang dipilih adalah metode resitasi yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu menumbuhkan aktifitas belajar peserta didik (Sri, 2021:193).

Pembelajaran Agama Islam tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi juga lebih kepada mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu, aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas-tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hermilawaty, 2023:1000).

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun, kemampuan guru untuk mengajar melalui kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pelajaran agama yang ada di sekolah tingkat Aliyah Negeri yang menjelaskan tentang keimanan, akhlak terpuji dan sebagainya. Secara umum, pembelajaran Akidah Akhlak lebih cepat membuat peserta didik merasa bosan selama pelajarannya berlangsung karena terlalu sering menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh metode lainnya. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk giat dalam belajar karena materi yang diajarkan bervariasi sehingga siswa tersebut tidak merasa bosan terhadap materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan mengambil judul yaitu “Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Siswa di MAN 2 Aceh Besar”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian (Ayu, 2022:48).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, studi kasus sendiri merupakan metode penelitian yang menekankan pada pencarian dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada kasus secara terperinci serta mencari data secara mendalam dengan berbagai sumber informasi untuk menggali data (Ananda & Kristiana, 2017:259).

Penelitian ini mengambil subjek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, 1 orang guru bidang studi

akidah akhlak dan 5 orang siswa kelas XI IPA2, dimana siswa tersebut adalah siswa-siswa yang dipilih oleh guru untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hal yang terkait dengan penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar, yaitu:

1. Metode resitasi sudah lama sekali digunakan, hanya saja tidak memberitahukan kepada siswa bahwa ini metode resitasi tetapi lebih dikenal dengan metode penugasan,
2. Mengikutsertakan motivasi belajar saat pemberian resitasi, tidak semua siswa bisa selalu semangat dalam belajar, ada hal-hal lain yang membuat mereka terpengaruh seperti ajakan teman untuk bolos sekolah dan sebagainya. Hal ini membuat guru jadi lebih melihat lagi siswa tersebut secara mandiri supaya kembali termotivasi dalam belajar. Memberikan sanksi berupa tugas baru atau membaca surat Yasin di ruang guru sehingga membuat siswa tersebut kembali semangat dan termotivasi dalam belajar.
3. Metode resitasi sebagai suatu bentuk dalam peningkatan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, metode dan strategi yang dilakukan guru akan menjadi pemicu untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Strategi yang diberikan yaitu berupa pemberian tugas yang bervariasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menggali ilmu lebih dalam lagi terkait materi yang diberikan. Pemberian motivasi yang tiada henti, pemberian motivasi yang tiada henti akan membuat siswa senang karena merasa diprioritaskan sehingga dia kembali termotivasi untuk menggali kembali bahan pembelajaran yang diberikan guru.
4. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, tugas yang diberikan guru akan menjadi bukti sejauh mana siswa tersebut menguasai

pembelajarannya. Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dalam mengerjakannya karena ada penambahan waktu sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan tidak hanya berupa menjawab soal yang tertera dalam buku teks, tetapi juga dalam bentuk kliping, presentasi makalah dan tanya jawab. Hal ini akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi siswa untuk lebih leluasa dalam menari materi pembelajarannya. Durasi waktu yang diberikan guru juga akan menjadi sebuah semangat bagi mereka dalam mengerjakannya sehingga tidak terburu-buru untuk mengumpulkannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan metode resitasi, ada faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya, hal ini akan menjadi sebuah tantangan untuk mendorong semangat dan motivasi belajar bagi siswa. Faktor-faktor tersebut akan menjadi pemicu utama untuk kelancaran proses belajar mengajarnya.

1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung yang ada menjadi semangat siswa dalam belajar karena merupakan sebagai penunjang dalam suksesnya proses belajar mengajar. Berikut ini, ada beberapa faktor pendukung dari penerapan metode resitasi di MAN 2 Aceh Besar:

- a) Adanya fasilitas internet/sosial media yang memudahkan siswa
- b) Siswa memiliki sarana belajar HP (*Handphone*) sehingga memudahkan mencari bahan di *google* dan sebagainya

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan tugas juga terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Banyaknya penghambat yang ada akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Ada beberapa penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Kurangnya/tidak lengkapnya buku bacaan dan fasilitas di sekolah
- b) Kurangnya motivasi dari siswa

2. Pembahasan

a. Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Hasil penelitian yang disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar ialah penerapan metode resitasi sudah dilakukan sejak dulu dan pemberian resitasi selalu diikutsertakan dengan motivasi seperti memberikan nasihat atau sanksi juga memberikan tugas ataupun hafalan surat Yaasin. Metode resitasi merupakan sebuah bentuk dalam peningkatan motivasi belajar dengan memberikan tugas yang bervariasi seperti membuat makalah, kliping, presentasi dan tanya jawab. Pemberian tugas resitasi yang diberikan tidak menyulitkan dan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga menumbuhkan rasa senang dan semangat pada siswa tersebut dalam mengerjakan tugas tanpa adanya rasa bosan yang dapat mengulur waktu dalam mengerjakan tugas. Dalam pemberian resitasi tersebut juga diberikan durasi waktu yang cukup sehingga siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan metode resitasi, ada faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya yang akan menjadi sebuah tantangan/hambatan dan pemicu untuk mendorong semangat dan motivasi serta kelancaran proses belajar mengajarnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu adanya fasilitas internet dan setiap siswa mempunyai sarana belajar seperti HP sehingga siswa mudah dalam mencari referensi baru sebagai pelengkap dari buku bacaan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya buku bacaan dan fasilitas di sekolah serta

kurangnya motivasi dari diri siswa sendiri sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan dengan efektif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa di MAN 2 Aceh Besar sudah lama dilakukan dan selalu mengikutsertakan motivasi saat pemberian resitasi yang dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan durasi waktu yang diberikan sesuai dengan tugas yang diberikan menjadi sebuah dorongan untuk lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas.
- b. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa di MAN 2 Aceh Besar. Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas internet/sosial media yang memudahkan siswa dan siswa memiliki sarana belajar seperti HP sehingga memudahkan dalam mencari bahan di google. Namun faktor penghambat yang ada juga akan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa seperti kurangnya/tidak lengkapnya buku bacaan dan fasilitas di sekolah serta kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Aceh Besar, terdapat beberapa saran sebagai pertimbangan dan harapan untuk dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi, yaitu:

- a. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa di MAN 2 Aceh Besar.
- b. Perlu adanya buku pegangan tambahan yang menjadi sumber referensi utama terkait dengan pelajaran Akidah Akhlak sehingga tidak selalu menjadikan sosial media dalam mencari bahan terkait materi yang diberikan.
- c. Bukan hanya lingkungan sekolah, tetapi lingkungan di luar sekolah juga menjadi sebuah penghambat bagi siswa, jadi perlu adanya tindak lanjut yang lebih lagi terkait dengan hilangnya motivasi belajar pada siswa.

E. REFERENSI

Artikel dalam Jurnal

- Ananda, L. R., & Kristiana, I. F. (2017). Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal Empati*, 6.
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Bioma*, 1(1).
- Sri, W. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Daring di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 15 (2).
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13 (1).

Skripsi

- Ayu, S. (2022). Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 1 Kota Kediri. *skripsi*.
- Dina, P. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Skripsi*.

Seminar

Hermilawaty. (2023). Peningkatan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).